



PRINSIP - PRINSIP PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT PADA PERANCANGAN LOKA REHABILITASI NARKOBA

Amanda Farah Ameliya¹, Ibrahim Tohar², Retno Hastijanti³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
E-mail: 1442100081@surel.untag-sby.ac.id

ABSTRACT

In designing a rehabilitation center, it's needs to pay attention to its characteristics and behavior of the users. These characteristics will later become the basis of a design. This study will discuss how to apply a healing environment approach to the well-being and recovery of drug addiction patients by using healing principles in a design that will influence the behavior of users. In this case, the application of the principles discussed will support social interaction, reduce stress, and increase the psychological comfort of the user. With the various existing principles, there will be good potential for an effective healing environment approach. In this research, we will use qualitative methods through descriptions obtained from collecting data sourced from observations, literature studies and theoretical reviews.

Keywords: *Healing Environment, Rehabilitation, Psychology.*

ABSTRAK

Dalam rancangan tempat rehabilitasi perlu diperhatikannya karakteristik dan perilaku dari pengguna yang ada di dalamnya. Karakteristik inilah yang nantinya akan menjadi landasan dari suatu rancangan. Pada kajian ini akan membahas bagaimana penerapan pendekatan healing environment terhadap kesejahteraan dan pemulihan pasien adiksi narkoba dengan menggunakan prinsip-prinsip healing pada rancangan yang akan mempengaruhi perilaku dari penggunaannya. Dalam hal ini penerapan prinsip-prinsip yang dibahas akan mendukung interaksi sosial, mengurangi stress, dan meningkatkan kenyamanan dari segi psikologis dari pengguna. Dengan berbagai prinsip yang ada maka akan berpotensi baik dalam pendekatan healing environment secara efektif. Dalam penelitian ini nantinya akan mempergunakan metode kualitatif melalui deskripsi yang diperoleh dari pengumpulan data yang bersumber dari hasil observasi, studi literatur, dan tinjauan teori. Healing Environment, yang dianalisis sebagai pedoman perancangan.

Kata Kunci: *Healing Environment, Rehabilitasi, Psikologi*

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
235

Prefix DOI :

[10.8734/Kohesi.v1i2.36](https://doi.org/10.8734/Kohesi.v1i2.36)

[5](#)

Copyright : Author

Publish by : Kohesi



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan serius yang terjadi di Indonesia. Penyalahgunaan NAPZA meliputi konsumsi narkotika, psikotropika, serta zat adiktif lain merupakan isu kritis yang berdampak buruk bagi masyarakat secara global, baik individu maupun kelompok (Bappenas, 2023) termasuk Indonesia. Penyalahgunaan narkotika memberikan dampak yang tidak baik bagi masyarakat serta generasi bangsa. Dampak berdasarkan faktor akibat bagi penyalahguna narkotika yaitu kerugian baik secara ekonomi, fisik, psikis, mental spiritual dan sosial (Suradi, 2018). Penyalahgunaan narkotika selain memberikan dampak yang tidak baik untuk pengguna juga membawa dampak yang buruk bagi orang disekitar.

Dengan meningkatnya angka pengguna narkoba. Hal ini menuntut perhatian serius dari pemerintah untuk menyediakan solusi yang efektif, salah satunya melalui rehabilitasi. Kebutuhan akan fasilitas rehabilitasi yang efektif menjadi semakin mendesak. Dalam konteks ini, pendekatan healing environment dalam perancangan tempat rehabilitasi narkoba menjadi krusial untuk mendukung proses pemulihan pasien.

Rehabilitasi narkoba tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga pada lingkungan sosial dan psikologis yang mendukung pemulihan. Oleh karena itu, penting untuk merancang tempat rehabilitasi yang tidak hanya memenuhi standar kesehatan, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung kesehatan mental dan emosional pasien.

Rehabilitasi sosial untuk pengguna NAPZA memiliki focus pada penyembuhan kondisi fisik, social, dan mental suatu individu yang terdampak oleh penyalahgunaan zat adiktif. Menurut teori perubahan perilaku, proses pemulihan tidak hanya bergantung pada pengurangan penggunaan zat, tetapi juga memerlukan perubahan dalam pola pikir dan kebiasaan. Perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor utama : faktor perilaku (behaviour causes) dan faktor di luar perilaku (non-behaviour causes) (Lawrance Green, 1980). Model biopsiko-sosial juga menekankan pentingnya dukungan dari lingkungan sosial, keluarga, dan komunitas dalam proses rehabilitasi. Dukungan dari keluarga dan teman sangat krusial untuk membangun kembali kepercayaan diri dan motivasi pengguna NAPZA. Selain itu, program rehabilitasi yang melibatkan komunitas dapat memperkuat jaringan sosial yang positif, sehingga memudahkan individu untuk beradaptasi kembali ke lingkungan mereka.

Healing Environment sendiri berfokus pada penciptaan ruang-ruang yang mendukung proses penyembuhan dengan menggabungkan elemen alam, pencahayaan alami, serta desain yang nyaman dan menenangkan. Pendekatan desain semacam ini dapat mempengaruhi



lingkungan fisik yang baik dalam membantu mengurangi stress dan meningkatkan kesejahteraan psikologi klien. Dengan begitu penerapan hal ini akan sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pemulihan pasien secara holistic. Dengan mengintegrasikan elemen alam, psikologi, dan social dalam fasilitas rehabilitasi.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Rehabilitasi Narkoba

Rehabilitasi narkoba merupakan proses penting dalam menangani penyalahgunaan zat adiktif, yang bertujuan untuk mengembalikan kondisi fisik, mental, dan sosial individu yang terpengaruh. Rehabilitasi juga dapat diartikan sebagai bentuk perlindungan terhadap pengguna agar dapat kembali menjadi manusia normal tanpa menggunakan zat-zat terlarang. Penanganan ini melibatkan berbagai pendekatan yang didalamnya meliputi rehabilitasi medis dan sosial, serta psikologis. Dalam rehabilitasi medis proses ini mencakup pengobatan secara bertahap dan terpadu guna membebaskan pecandu dari tingkatan ketergantungan terhadap narkotika.

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika rehabilitasi terbagi menjadi :

- Rehabilitasi medis :
Yaitu rehabilitasi yang melibatkan diagnosa dan terapi untuk mengatasi gejala fisik akibat penyalahgunaan narkoba (Dina Novitasari, 2019).
- Rehabilitasi social
Yaitu mencakup pemulihan pada aspek social dan psikologis individu. Proses ini bertujuan untuk membantu bekas pecandu kembali berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat dengan memberikan dukungan secara social dan keterampilan (Dina Novitasari, 2019).

2.1.2 Prinsip-prinsip

Dalam kajian ini, penerapan prinsip-prinsip healing environment dinilai akan efektif dalam mendukung kesejahteraan dan pemulihan pasien. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik dan psikologis yang mendukung dapat membantu meningkatkan hasil rehabilitasi. Dari beberapa jurnal yang diteliti, penerapan metode-metode ini menunjukkan hasil positif dalam rehabilitasi narkoba. Dalam konteks kesejahteraan pasien, pasien yang berada pada lingkungan yang dirancang dalam menerapkan prinsip healing environment melaporkan peningkatan kesejahteraan secara signifikan, termasuk dalam hal penurunan



tingkat stress dan kecemasan (Grady Fornathan Halim Dan Sutarki Sutisna, 2024). Pada program rehabilitasi yang mengintegrasikan konsep healing environment diperoleh hasil yang lebih baik apabila dibandingkan dengan program tradisional yang hanya fokus pada aspek medis (Agung Nugroho dkk, 2019). Selain itu dukungan dari keluarga dan komunitas menjadi faktor kunci dalam keberhasilan rehabilitasi, di mana lingkungan sosial yang positif memperkuat motivasi pasien untuk berubah (R. Enkeu Agiati dkk, 2019).

Pada penerapan pendekatan healing environment terdapat beberapa prinsip yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

a. Akustik

Akustik yang baik dapat mendukung kenyamanan dan ketenangan, yang sangat diperlukan dalam proses pemulihan pasien. Pengaturan desain ruang yang baik dapat mengurangi kebisingan dan meningkatkan kualitas suara. Suara dapat beresonansi melebihi perasaan dan dapat mempengaruhi keadaan batin seseorang (Day, 2003). Lingkungan dengan kontrol akustik yang baik dapat meningkatkan rasa nyaman dan aman bagi pasien, mengurangi kecemasan dan stres yang sering kali dialami selama proses rehabilitasi. Lingkungan akustik yang tenang berkontribusi pada kualitas istirahat yang lebih baik, sangat memberi manfaat yang besar bagi pemulihan pasien

b. Penghawaan

Penghawaan sebagai salah satu aspek yang penting dalam proses penyembuhan. Dengan memperhatikan kualitas udara, pencahayaan alami, serta integrasi dengan elemen alam, desain bangunan dapat mendukung proses penyembuhan secara efektif bagi pasien. Penerapan unsur-unsur ini tidak hanya memberikan peningkatan pada kenyamanan fisik tapi juga memberikan peran penting bagi kesejahteraan psikologis mereka selama proses rehabilitasi. Ventilasi yang kurang memadai dapat meningkatkan tingkat polutan dalam ruang dan tidak mengeluarkan polusi dari dalam gedung (Abd. Wahab, Hakim Ismail, & Abd. Kadir, 2018). Sistem. cross ventilation memungkinkan perubahan konstan udara di dalam gedung (Pereira, 2018)

c. Pencahayaan

Pencahayaan yang baik dapat menciptakan rasa aman dan nyaman bagi pasien, membantu mengurangi kecemasan dan stres selama proses rehabilitasi. Pencahayaan juga berperan dalam merangsang indra penglihatan, yang dapat meningkatkan pengalaman positif bagi pasien selama mereka berada di fasilitas

rehabilitasi. Cahaya matahari penting untuk asimilasi kalsium, produksi vitamin D dan proses kerja hati (Day, 2003).

d. Termal

Kenyamanan termal merupakan faktor penting dalam proses rehabilitasi dan psikologis pasien. Menurut Szokolay dalam bukunya *Manual of Tropical Housing and Building*, kenyamanan termal dipengaruhi oleh iklim (matahari, kelembaban dan suhu) dan faktor individu

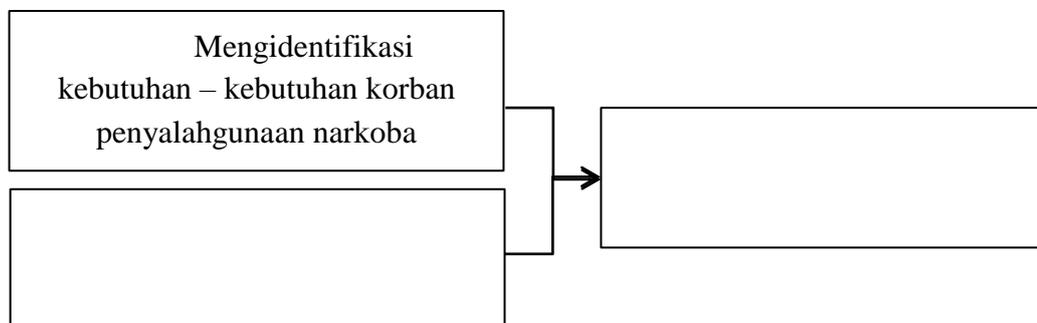
e. Privasi

Lingkungan yang memberikan privasi dapat membantu mengurangi stres yang dialami pasien selama proses rehabilitasi. Dengan memiliki ruang pribadi, pasien dapat merasa lebih tenang dan tidak tertekan oleh kehadiran orang lain. Selain itu privasi diperlukan agar pasien tidak melihat-hal-hal yang bersifat privasi dan dapat mengganggu mental serta suasana hati

f. Unsur Alam

Unsur alam memberikan dampak yang signifikan pada pengurangan tingkat stress. Penggunaan unsur alam sangat diperlukan pada tiap rancangan tidak terkecuali dalam rancangan rehabilitasi narkoba. Penataan prinsip alam dapat digunakan dalam ruangan maupun di area lansekap. Melihat alam adalah cara yang efektif untuk memberikan bantuan dari stres dan rasa sakit. Evolusi telah menjadikan sumber daya tarik dan pemulihan untuk merangsang orang untuk mencari kontak dengan tidak mengancam lingkungan alam yang mengandung sumber daya dan peluang yang diperlukan untuk kelangsungan hidup (E. van den Berg, 2005)

3. METODE PENELITIAN



Gambar1. Metode Penelitian

Sumber : Analisa Peneliti



Metode yang digunakan merupakan metode kualitatif meliputi data-data yang bersumber dari hasil observasi, studi literatur, dan tinjauan teori. Yang disajikan berupa paparan deskriptif dari gambaran atau deskripsi dari objek. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan konsep behavior modifier dan healing environment dalam rehabilitasi narkoba untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang dampak desain arsitektur terhadap proses rehabilitasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor penyebab stress yang berpotensi berpengaruh pada kondisi kesehatan meliputi kebisingan, keramaian, dan elemen arsitektural. Dengan begitu penyebab-penyebab stress tersebut dapat diantisipasi dengan respon sebagai berikut

ELEMEN	PRINSIP	RESPON DAN FITUR PADA DESAIN
Kontrol akustik	Menciptakan suasana yang tenang	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan karpet untuk membantu meredam suara • Penggunaan music dan melodi pada saat terapi
Kualitas udara	Sistem filtrasi dan memaksimalkan bukaan	Penggunaan system filtrasi udara yang baik dapat mencegah bau, hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan buatan maupun alami berupa roster ataupun pengaplikasian cross-ventilation
Pencahayaan	Menyediakan paparan cahaya yang memadai	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan jendela besar di beberapa ruang seperti ruang pasien dilengkapi dengan system control suhu dan silau, bias diaplikasikan penanaman vegetasi dibagian luar gedung • Penyesuaian orientasi ruang agar memaksimalkan cahaya alami
Kenyamanan termal	Mengontrol suhu dalam ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan elemen pengontrol suhu dan silau pada luar ruangan, dapat dengan penggunaan vegetasi • Orientasi ruang disesuaikan agar minim tersorot matahari secara langsung
Privasi	Peningkatan privasi antara pasien dan bagian privat	Penyediaan ruangan dengan dinding tertutup pada ruang yang bersifat privasi agar pasien terhindar dari informasi yang bersifat rahasia
Pemandangan alam	Mengurangi tingkat stress	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan akses ruang luar-atau alam yang mudah diakses yang dilengkapi dengan ruang hijau atau healing garden • Menyediakan kegiatan positif seperti kegiatan seni • Penyediaan area spiritual
	Meningkatkan dukungan sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan lokasi pertemuan dengan keluarga seperti lounge yang ditata dalam kelompok kecil yang fleksibel • Penyediaan sarana untuk kegiatan yang memerlukan kolaborasi dengan keluarga, kerabat, atau tamu khusus
	Mengurangi disorientasi spasial	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan penanda pada luar bangunan



-
- Menggunakan penanda yang mudah terlihat dan dimengerti
-

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan dari sumber-sumber yang ada, penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan Prinsip-prinsip pendekatan healing environment dalam desain fasilitas rehabilitasi narkoba memiliki dampak signifikan terhadap proses pemulihan pasien. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan mendukung kesehatan mental mereka. Penelitian ini juga dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan prinsip healing environment dalam konteks rehabilitasi narkoba. Harapan penulis dari tulisan ini nantinya akan memberi gambaran secara signifikan bagi perancangan desain arsitektur dalam bidang rehabilitasi.

Prinsip healing environment yang diterapkan dalam rancangan ruang-ruang rehabilitasi narkoba dapat menciptakan lingkungan rehabilitasi yang holistik, di mana pasien tidak hanya mendapatkan perawatan medis tetapi juga dukungan psikologis dan sosial. Hal ini penting untuk membantu mereka beradaptasi kembali ke masyarakat setelah menyelesaikan program rehabilitasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dina Novitasari, “Rehabilitasi Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba”, *Journal Hukum Khaira Ummah*, Vol 14, No 4 November 2019
- [2] Grady Fornathan Halim Dan Sutarki Sutisna, “Pengaruh Healing Environment Terhadap Pemulihan Pasien Adiksi Narkoba Di Sentul”, *Journal STUPA (Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur)*, Vol 6, No 1, April 2024. Hlm : 347-360
- [3] Agung Nugroho Dan Ahmad Fakhani Dan Agung Kumoro Wahyu Wibowo, “Penerapan Prinsip Healing Environment Dalam Strategi Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba Di Surakarta”, *Journal senTHONG*, 2019
- [4] R. Enkeu Agiati Dan Natasha Febriyani Dan Viera Fitria Hapsari Dan Michel Ade Sasra Dan Ayu Nilam Cahya Pertiwi, “Efektivitas Rehabilitasi Sosial Terhadap Korban Penyalahgunaan Napza Di Sentra “Satria” Baturraden”, *Journal Media Akademik (JMA)*, Vol 2, No 11 November 2019



- [5] Abd. Wahab, I., Hakim Ismail, L., & Abd. Kadir, A. “Opening Design and Position Effect on Building Natural Stack Effect and Cross Ventilation” , 2018
- [6] Day, C. “Spirit & Place (1st ed.). Burlington: Architectural Press”, 2003
- [7] Pereira, M. “Cross Ventilation, the Chimney Effect and Other Concepts of Natural Ventilation”, 25 January 2018
- [8] E. van den Berg, A. “Healty Impacts Of Healing Environments. Groningen: The Architecture of Hospitals”, 2005